

ABSTRAK

Komite audit memiliki peran yang sangat penting untuk mengawasi pelaporan keuangan suatu perusahaan karena salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan digunakan investor untuk menilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menguji praktik manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual* dapat dipengaruhi oleh karakteristik yang ada pada komite audit, yaitu independensi, ukuran komite audit, kompetensi dan frekuensi pertemuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel yang digunakan berjumlah 53 perusahaan yang melaporkan komite audit. Metode pengolahan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Frekuensi Pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Sementara itu, variabel komite audit lainnya seperti independensi, ukuran komite audit dan kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Kata kunci : Komite Audit, Praktik Manajemen Laba.